

KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM UPAYA MENINGKATKAN TATA KRAMA SISWA SMK

Silvia Yula Wardani¹⁾, Ratih Christiana²⁾, Suharni³⁾, Ibnu Mahmudi⁴⁾, Afara Dinan Sa'id Restu Aji⁵⁾,
Shinta Rahmawati⁶⁾, Puspita Dwi⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
email: *ratihchristiana@unipma.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menguji keefektifan bimbingan kelompok teknik *behavior contract* guna meningkatkan tata krama siswa kelas XI TPM SMK Negeri 2 Jiwan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre- eksperimental design* dengan desain *one group pre-test dan post-test desain* dengan angket tata krama berupa pretes dan postes, dengan subyek penelitian sejumlah 7 orang siswa SMK, dengan kriteria memiliki tata krama rendah. Analisis data menggunakan analisis data statistic nonparametric dengan rumus uji Wilcoxon. Dengan hasil penelitian adalah $0,018 < 0,05$ artinya layanan bimbingan kelompok teknik *behavior contract* efektif untuk meningkatkan tata krama siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok Teknik *Behavior Contract*, Tata Krama.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Tata krama adalah suatu kaidah aturan, norma, sopan santun yang sangat penting dalam kehidupan (Ayatrohaedi et al., 1989). Maka dari itu, tata krama hendaknya dimiliki oleh individu khususnya siswa SMK. Namun ketika ditinjau dari fenomena di lapangan, banyak terjadi kasus pelanggaran disiplin siswa, hal ini diamati dari buku kasus siswa dalam 6 bulan terakhir selama bulan Maret hingga Agustus 2022, mengenai kekerasan verbal maupun non verbal, lebih berani dan kasar dalam bersikap, kritis tidak pada tempatnya, luapan emosional yang berlebihan, seperti: menendang pintu, memukul meja, berteriak-teriak, mengumpat, dan lain sebagainya, tidak menghargai teman, orang tuanya bahkan guru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Shaula & Hasyim (2017) bahwa tata krama sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal, karena pendidikan tata krama tidak dapat berdiri dengan sendirinya, selalu ada keterkaitan dengan lainnya seperti faktor lingkungan dan faktor dalam diri.

Apabila dilihat dari kasus yang terjadi di SMK Negeri 2 Jiwan Kabupaten Madiun tahun ajaran 2023/2024, banyak faktor yang mempengaruhi siswa SMK mengabaikan tata krama yang ada pada kehidupannya. Menurut Azizah (2018), faktor penyebab remaja tidak mempedulikan tata krama yakni: (1) tidak diajarkan oleh lingkungan keluarga, (2) kurangnya keteladanan, (3) merasa tidak butuh orang lain, (4) pendidikan sekolah hanya mengutamakan pelajaran, (5) pengaruh pengasuh, (6) pengaruh media. Permasalahan terkait tata krama yang dijumpai di SMK Negeri 2 Jiwan Kabupaten Madiun yakni perilaku siswa yang berkelahi, memakai seragam dengan tidak rapi, merokok dilingkungan sekolah, pergi ke kantin ketika jam pelajaran sedang berlangsung, ramai ketika guru sedang memberikan pelajaran dikelas, acuh terhadap orang tua, berbicara tidak sopan, berbicara kotor, pandai berbohong, bersikap sesuka hati, bahkan tidak bisa menghargai orang yang lebih tua darinya. Sehingga pergaulan tersebut mengikis budaya leluhur dan tata krama yang sudah bertahan lama.

Untuk meminimalisir faktor penyebab remaja tidak mempedulikan tata krama dilakukan proses mendidik dari dalam keluarga yang mengenalkan perihal kehidupan yang tinggi, mengenalkan hukum dan adat istiadat, budaya sangat mempengaruhi tata krama anak dengan sangat baik dan memberikan contoh yang baik untuk kehidupan anak kedepannya mengenai penerapan norma dan

peraturan yang telah berlaku dalam lingkungannya. Christiana (2018); Ardiawan et al., (2024) yaitu wujud dari pembelajaran atau wujud dari budi pekerti luhur yang didapatkan dari beberapa pengalaman, pendidikan, dan pengajaran atau didikan dari orang tua dan keluarga. Tata krama disebut juga dengan sopan santun, karena merupakan pegangan atau cerminan kepribadian dalam diri seseorang.

Langkah untuk mempunyai sikap tata krama yang baik, menurut Susanto, (2018) bersikap tata krama yang baik dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut : (1) mempunyai kebiasaan yang baik, yakni merupakan hal yang sangat mutlak diajarkan dari kecil, agar anak dapat tumbuh dewasa dengan baik dan mempunyai tata krama yang baik di lingkungan tempat tinggal, maupun di lingkungan sekolah, (2) jiwa sosial yang tinggi, dengan adanya tata krama atau sopan santun yang telah ada pada diri individu sejak kecil, maka individu tersebut akan lebih mudah untuk bersosialisasi atau beradaptasi dengan lingkungan baru, (3) pendidikan seumur hidup dalam dunia pendidikan, sopan santun bukan pengajaran instan yang mudah di berikan, oleh sebab itu perlu adanya dukungan dan bantuan dari pihak orang tua agar tata krama pada anak dapat diberikan dan didapatkan dengan sepenuhnya.

Fungsi Tata Krama Menurut Sutisna (2015) Adapun fungsi tata krama yang dimaksud adalah: (1) fungsi personal, adalah fungsi tata krama untuk menunjukkan kedewasaan pribadi, (2) fungsi sosial, adalah tata krama untuk menunjukkan keluwesan dalam pergaulan dan komunikasi, (3) fungsi kultur, adalah untuk menunjukkan keluhuran budi dan kedewasaan berprilaku, (4) fungsi edukasional, adalah untuk menunjukkan tingkat keilmuan dan keterpelajaran, (5) fungsi integratif, adalah untuk menunjukkan keterlibatan dalam satu sistem kemasyarakatan, (6) fungsi instrumental, untuk menunjukkan tingkat kehalusan sebuah alat untuk mencapai tujuan.

Tata krama juga dapat dibentuk dan dikembangkan oleh interaksi yang baik antar individu, agar terjalin komunikasi dan sikap social yang tinggi yang timbul dari interaksi tersebut, sehingga dengan adanya permasalahan tersebut perlu adanya bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* (Papalia & Martorell, 2021) yang bertujuan untuk merubah dan meningkatkan perilaku yang baik agar lebih baik lagi, agar siswa dan siswi mempunyai tata krama yang baik, tidak mempunyai perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, membantu siswa siswi agar mengembangkan perilakunya dan membentuk karakter yang lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan kebutuhan dan tata krama yang baik yang sangat di perlukan untuk kelangsungan hidup kedepannya.

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan Teknik *behavior contract* ini terdapat beberapa kontrak perilaku sebelum kontrak perilaku di buat maka konselor terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan, kemudian konselor dan klien mendiskusikan kontrak perilaku yang akan di buat dan disepakati bersama. kontrak perilaku disini berisi beberapa point yang harus dicapai oleh konseli perihal tata krama yang kurang atau sering mereka lakukan sehari hari. di dalam kontrak perilaku juga terdapat *reinforcement* (penguatan) berupa hadiah kecil untuk memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa akan lebih bersungguh-sungguh dalam meningkatkan tata krama yang baik. Ketika konseli tidak dapat mencapai batas kontrak perilaku yang telah di sepakati, bahkan masih sering melakukan perilaku yang kurang baik, maka konseli akan mendapat Punishment (Hukuman), hukuman disini berupa sebuah hukuman kecil yang diharapkan untuk membuat siswa untuk konsisten dalam meningkatkan tata krama.

Menurut Erford (Corey, 2015) tujuan teknik *behavior Contract* adalah Bertujuan untuk mengajarkan atau membentuk perilaku yang baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan atau meningkatkan perilaku yang diinginkan. Menurut Paris & Ed (2010) tujuan teknik *behaviour contract* adalah memberi pemahaman, pengembangan, dan dapat sepenuhnya menyalurkan kemampuan dan dapat menghadapi tantangan secara nyata di masa yang akan datang. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Christiana (2015) *behavior Contract* merupakan persetujuan tertulis antara para terapis dan konseli serta orang-orang lain yang dimungkinkan untuk menjadi saksi konseli, dengan

memperincikan tingkah laku yang harus diubah (modifikasi perilaku), serta ganjaran-ganjaran dan sanksi-sanksi yang harus dipertukarkan atau diberikan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa bimbingan kelompok teknik *behavior contract* dirasa efektif digunakan untuk meningkatkan tata krama siswa SMK, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* terhadap peningkatan tata krama pada siswa kelas XI TPM SMK Negeri 2 Jiwon Kabupaten Madiun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimental design* dengan desain *one group pre-test dan post-test desain* (Sugiyono, 2019). Latar belakang pemilihan desain penelitian adalah bahwa desain ini memberi pengendalian yang memadai terhadap variabel terikat. Dalam desain ini peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu yang dilakukan sebelum eksperimen atau disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen yang biasa disebut *post-test*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI TPM SMK Negeri 2 Jiwon. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sebagian dari populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel, dengan beberapa siswa yang kriteria memiliki tata krama yang rendah.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah menggunakan angket tertutup dengan bentuk skala *likert* (Scale, 2013; Joshi et al., 2015). Jumlah item yang disediakan dalam angket adalah 40 item. Kisi-kisi angket Tata Krama berupa pemahaman tentang tata krama, gejala individu yang kurang memiliki tata krama dan pencegahan dalam pelanggaran tata krama. Angket pada penelitian ini meliputi angket *pretest* dan *posttest*. Sebelum angket digunakan untuk mengukur pemahaman tata krama, angket di uji validitas dan reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Teknik analisis data menggunakan analisis data statistik nonparametric (Kafadar & Sheskin, 1997) dengan rumus uji Wilcoxon. Apabila hasil T hitung $< T$ tabel pada taraf kesalahan 5% maka H_0 ditolak atau hipotesisnya berbunyi "Bimbingan Kelompok dengan teknik *behavior contract* dapat meningkatkan tata krama siswa". Sedangkan jika T hitung $\geq T$ tabel maka H_0 diterima atau hipotesisnya berbunyi "Bimbingan Kelompok dengan teknik *behavior contract* tidak dapat meningkatkan tata krama siswa".

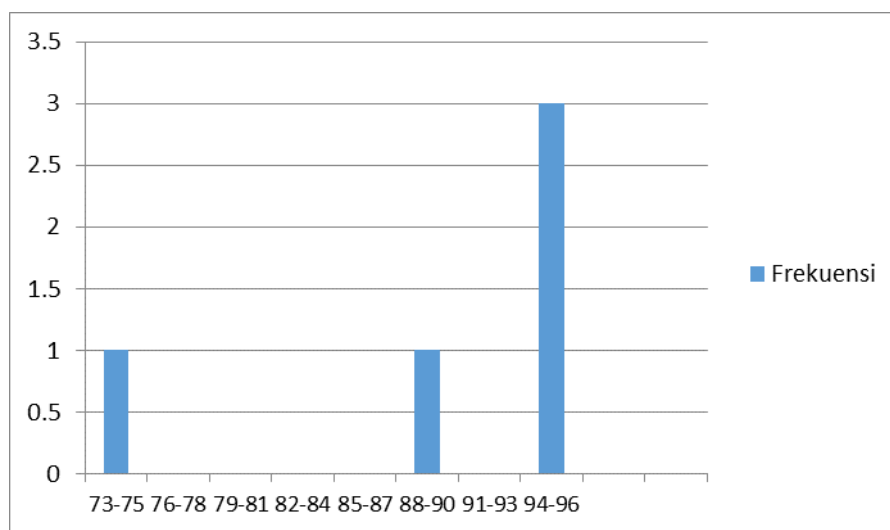
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari nilai *pre test* dan *post test*, yang di analisis menggunakan SPSS. Data pemahaman tata krama sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik *behavior contract* (*pretest*) diperoleh melalui kuesioner sejumlah 40 item. dengan rentang skor angket 73-99, maka diperoleh data sebagai berikut : mean = 92,14, Modus = 95, Standart Deviasi (SD) = 8,88, X_t Nilai tertinggi = 99, dan X_r nilai terendah = 73.

Mengingat bahwa data tersebut akan dilaporkan dalam bentuk diagram batang, maka perlu disediakan tabulasi data. Langkah – langkahnya adalah sebagai berikut : menghitung rentang kelas (R) dan lebar kelas (i). nyata skor terendah (209,5-154,5=55). Di tentukan lebar kelas (i) = 7, sehingga range (R) = (55+1):7= 8. Berikut adalah tabel dan diagram batang distribusi frekuensi data tata krama sebelum diberikan *treatment* bimbingan kelompok teknik *behavior contract* :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Tata Krama Sebelum Diberikan Treatment Bimbingan Kelompok Teknik *Behavior Contract*
PRETEST

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73	1	14.3	14.3	14.3
	90	1	14.3	14.3	28.6
	95	2	28.6	28.6	57.1
	96	1	14.3	14.3	71.4
	97	1	14.3	14.3	85.7
	99	1	14.3	14.3	100.0
Total		7	100.0	100.0	



Gambar 1. Diagram Data Tata Krama Sebelum Diberikan Treatment Bimbingan Kelompok Teknik *Behavior Contract*

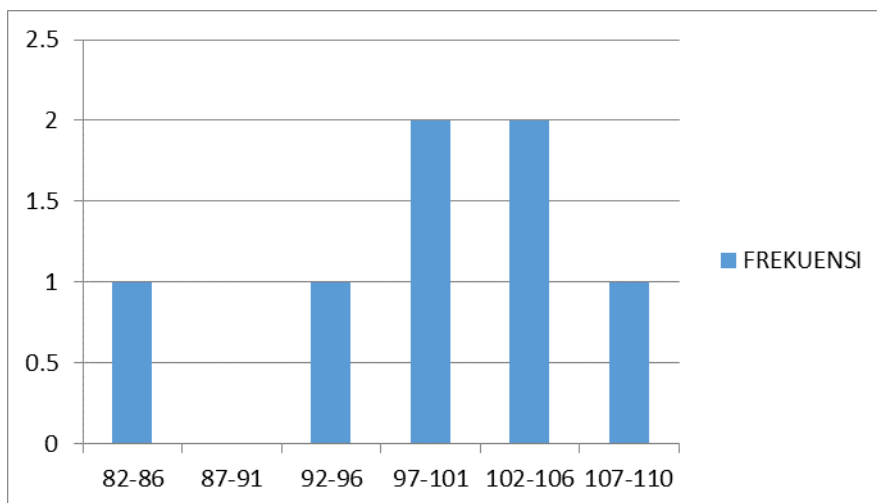
Data diambil dari angket penerimaan diri dengan $N=7$, dengan rentang skor angket 87-103, maka diperoleh data sebagai berikut : mean = 98,85, modus = 99, Median = 99,00, standart deviasi (SD) = 8,820, X_t (Nilai tertinggi)= 110, dan X_r (nilai terendah) = 82. (data selengkapnya dilihat pada lampiran)

Mengingat bahwa data tersebut akan dilaporkan dalam bentuk diagram batang, maka perlu disediakan tabulasi data. Langkah langkahnya adalah sebagai berikut : menghitung rentang kelas (R)= batas atas nyata skor tertinggi-batas bawahnya skor terendah ($209,5-154,5= 55$), ditentukan lebar kelas (i) = 7, sehingga range (R)= $(55+1):9=6,22$. Berikut adalah tabel dan diagram batang distribusi frekuensi data tata krama sesudah diberikan *treatment* bimbingan kelompok teknik *behavior contract* :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Tata Krama Sebelum Diberikan Treatment Bimbingan Kelompok Teknik *Behavior Contract*
POSTTEST

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	82	1	14.3	14.3	14.3
	95	1	14.3	14.3	28.6
	99	2	28.6	28.6	57.1

103	1	14.3	14.3	71.4
104	1	14.3	14.3	85.7
110	1	14.3	14.3	100.0
Total	7	100.0	100.0	



Gambar 2. Diagram Data Tata Krama Sesudah Diberikan Treatment Bimbingan Kelompok Teknik *Behavior Contract*

Hasil pengujian hipotesis tentang tata krama siswa sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment* dengan dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik *behavior contract* menunjukkan hasil tes statistik diatas diketahui bahwa (Asymp.sig 2-tailed) sebesar 0,018 (kurang dari batas kritis penelitian 0,05), sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_a atau berarti terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Karena $0,018 < 0,05 =$ nilai 0,018 lebih kecil dari 0,05 artinya ada peningkatan tata karma siswa dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok teknik *behavior contract*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *behavior contract* efektif untuk meningkatkan tata karma siswa kelas XI TPM SMK Negeri 2 Jiwan Kabupaten Madiun tahun ajaran 2022/2023

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tata karma siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok teknik *behavior contract* kelas XI TPM SMK Negeri 2 Jiwan Kabupaten Madiun tahun ajaran 2022/2023. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata skor tata krama siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok teknik *behavior contract* meningkat daripada nilai rata-rata skor tata krama siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok teknik *behavior contract*. Adanya peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* efektif untuk meningkatkan tata krama siswa kelas XI TPM SMK Negeri 2 Jiwan Kabupaten Madiun tahun ajaran 2022/2023.

Dalam penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Jiwan Kabupaten Madiun pada tanggal 8 April sampai 17 juni 2019. Dalam proses penelitian menggunakan bimbingan kelompok teknik *behavior contract* diberikan kepada 7 sampel yang sudah melalui tahap *pretest*. Sedangkan rentang waktu untuk melakukan *posttest* diberikan batas waktu dua minggu setelah tahap *pretest*. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat membuktikan bahwa ada peningkatan tata karma kelas XI TPM SMK Negeri 2 Jiwan Kabupaten madiun sesudah diberikan bimbingan kelompok teknik *behavior contract*. Peneliti dapat menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah diberikan

bimbingan kelompok teknik *behavior contract* untuk meningkatkan tata karma siswa, oleh karena itu dapat dikatakan hipotesis peneliti ini dapat dibuktikan kebenarannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, bimbingan kelompok teknik *behavior contract* dapat meningkatkan tata krama siswa kelas XI TPM SMK Negeri 2 Jiwon Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2022/2023. Setelah melakukan berbagai tahapan pengujian hipotesis yang sudah dipaparkan di muka, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut dinyatakan diterima.

Bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* terbukti efektif dalam membantu siswa memahami, menyadari, dan menginternalisasi nilai-nilai tata krama. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan perilaku tata krama siswa setelah mengikuti intervensi tersebut. Pendekatan *behavior contract* memungkinkan keterlibatan aktif siswa, karena mereka diberikan tanggung jawab untuk menetapkan target perilaku dan melaksanakan kesepakatan yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiawan, D., Christiana, R., Hamidah, S. W., & Kamaria, B. M. (2024). *Pengaruh pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap tingkat agresif pada remaja*. 11(1), 23–36.
- Ayatrohaedi, Dakung, S., Adonis, T., & Radiawan, H. (1989). *Tata Krama Nasional*. 1–23.
- Azizah, N. (2018). Pendekatan Person Centered berbasis nilai Budaya Jawa “ sopan santun ” untuk meningkatkan perilaku adaptif remaja di era disrupsi. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 99–103.
- Christiana, R. (2015). *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Kontrak Tingkah Laku (Behavior Contract) Dan Penguatan Diri (Reinforcement) untuk Meningkatkan Efikasi Diri (Self Efficacy) pada Siswa SMP Negeri Kota Madiun*.
- Christiana, R. (2018). Studi Kasus Regulasi Diri Afeksi Moral pada Siswa yang Menyontek. *Jurnal Kependidikan LPPM IKIP Mataram*, 4(1), 78–89.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Corey, G. (2015). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy, Eighth Edition. In *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* (Vol. 53, Nomor 9).
<http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. (2015). Likert Scale: Explored and Explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396–403.
<https://doi.org/10.9734/bjast/2015/14975>
- Kafadar, K., & Sheskin, D. J. (1997). Handbook of Parametric and Nonparametric Statistical Procedures. In *The American Statistician* (Vol. 51, Nomor 4). <https://doi.org/10.2307/2685909>
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). Experience Human Development, Fourteenth Edition. In *McGraw-Hill Education* (Vol. 14, Nomor 4).
- Paris, J. L., & Ed, M. (2010). Praxis II ® : Special Education. In *Special Education*. Wiley Publishing, Inc.
- Scale, T. M. (2013). *LIKERT (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale)*. 2(2), 127–133.
- Shaula, D. F., & Hasyim, N. (2017). Menanamkan Konsep Tata Krama pada Anak melalui Perancangan Game Edukasi. *Jurnal Informatika Upgris*, 3(1).
<https://doi.org/10.26877/jiu.v3i1.1609>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Sutopo (ed.); 2 ed.). CV. Alfabeta.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Prenada Media Group.
<https://books.google.co.id/books?id=TuNiDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Sutisna, A. (2015). Aspek Tatakrma Masyarakat Sunda Dalam Babasan Dan Paribasa. *Lokabasa*,

6(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/jlb.v6i1.3137>